

# PENGARUH *SIZE*, PROFITABILITAS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Lakharis Inuzula <sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup> Dosen Akuntansi STIE Kebangsaan Bireuen  
\*) lf.inuzula@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) pengaruh size, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah secara simultan dalam pengungkapan islamic social reporting, dan (2) pengaruh size, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah secara parsial terhadap pengungkapan islamic social reporting. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan balanced panel data. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS), dengan periode 3 tahun, yaitu 2011-2013. Ada 33 observasi perbankan yang memenuhi kriteria populasi selama tiga tahun pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dan laporan tahunan terpublikasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) secara simultan size, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh dalam pengungkapan islamic social reporting, dan (2) secara parsial, size tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengungkapan islamic social reporting, sedangkan profitabilitas dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan islamic social reporting.*

**Kata Kunci:** *size, profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan pengungkapan islamic social reporting*

## 1. Pendahuluan

Keberadaan perbankan syariah ditengah-tengah industri keuangan menjadi langkah besar bagi perekonomian Indonesia. Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim merupakan pasar yang sangat potensial untuk tumbuh dan berkembangnya industry-industri keuangan syariah, baik dari sektor perbankan, lembaga keuangan mikro, *leasing*, bahkan sampai institusi pendidikan yang khusus menekankan kepada landasan-landasan hukum syariah. Hal tersebut membuktikan bahwa segala hal yang dilatarbelakangi oleh syariah sudah dapat diterima dengan baik, khususnya perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia diawali oleh hadirnya Bank Muammalat (1992) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan Pemerintah. Hadirnya Bank Muammalat kemudian diikuti oleh perbankan

syariah lainnya yang munculnya secara bertahap dikarenakan proses konversi menjadi perbankan syariah yang awalnya konvensional yang begitu panjang. Selain itu, data statistik perbankan syariah menunjukkan data perkembangan yang sangat baik dari segi kuantitasnya, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah

Keterangan	Tahun							
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	3	3	5	6	11	11	11	11*
Unit Kantor	349	401	581	711	1215	1401	1745	1920
Jumlah	352	404	586	717	1226	1412	1756	1931

\* sampai bulan Agustus 2013  
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2013.

Lembaga yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah pada hakekatnya berlandaskan pada Al-qur'an dan Sunnah. Maka dari itu, Al-qur'an melarang riba dalam suatu entitas bisnis. Firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat Ali-Imran: 130 (Mushaf Al-Qur'an Terje-

mahan, 2005): “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

*Islamic social reporting* merupakan suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial perbankan yang sesuai prinsip syariah yang merupakan pengembangan dari item-item standar *corporate social reporting* yang ditetapkan oleh AAOIFI seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sadaqah*, *waqaf*, *qard hasan*, sampai kegiatan peribadahan disekitar perusahaan.

Selain itu, indeks *islamic social reporting* dikembangkan oleh beberapa peneliti lainnya (Haniffa, 2002; Maali et al., 2006; Othman et al., 2010; Fauziah dan Yudho, 2013). Haniffa mengembangkan laporan Islam berdasarkan lima tema: Pendanaan dan Investasi, Produk, Karyawan, Masyarakat dan Lingkungan. Sedangkan Othman (2010) mengembangkan ISR menjadi enam tema, yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*, diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, tipe industri, *leverage* dan jenis bank [Widiawati dan Raharja (2012), Khoiruddin (2013), Assegaf, Falikhatun, dan Wahyuni (2012), Lestari (2013), dan Rahman dan Bukair (2013), Retno dan Priantinah (2012)].

Namun penelitian ini berfokus pada pengaruh *size*, profitabilitas dan dewan pengawas syariah, dalam mengungkapkan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

## 2. Landasan Teoritis

### ISR (*Islamic Social Reporting*)

Haniffa (2002) menemukan bahwa terdapat keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual yang berdasarkan ketentuan syariah. Kerangka ini dikenal dengan sebutan ISR (*Islamic Social Reporting*). Kerangka konseptual ini tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. *Islamic Social Reporting* lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan

terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Terkait indeks *Islamic Social Reporting* merujuk pada Othman et al. (2009) dengan mengombinasikan penelitian lain terkait yaitu menjadi 6 indikator pengungkapan, yakni 1). Investasi dan Keuangan, 2). Produk dan Jasa, 3). Tenaga kerja, 4). Sosial, 5). Lingkungan, dan 6). Tata kelola organisasi.

Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item dalam indeks ISR terdapat dalam data perusahaan, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya. Berikut rumus untuk menghitung pengungkapan ISR, setelah pemberian nilai dilakukan (Widiawati dan Raharja, 2012).

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

### DPS (Dewan Pengawas Syariah)

Dewan pengawas syariah (DPS) atau disebut juga sebagai SSB (*Sharia Supervisory Board*), atau *Sharia Committee*, atau *Sharia Council* merupakan istilah untuk pengawas internal syariah dari institusi perbankan syariah. Otoritas Syariah tertinggi di Indonesia, berada pada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia). Di Indonesia, dewan pengawas syariah bertanggungjawab kepada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan Bank Indonesia.

Dewan pengawas syariah memegang peranan penting dalam proses pengawasan di bank syariah. Mereka pun memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen bank syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Charles dan Chariri, 2012). Dewan pengawas syariah memiliki peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah. Adapun arti penting Dewan pengawas syariah bagi bank syariah antara lain :

- 1) Menentukan tingkat kredibilitas bank syariah.
- 2) Unsur utama dalam menciptakan jaminan kepatuhan syariah (*sharia compliance assurance*).
- 3) Salah satu pilar utama dalam pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) bank syariah.

Selain itu, dewan pengawas syariah tidak hanya memberikan saran dan berkonsultasi dengan manajemen eksekutif mengenai isu-isu syariah, tetapi juga mengontrol dan memastikan pelaksanaannya berdasarkan fatwa yang telah disepakati. Menurut Rahman dan Bukair (2013) terdapat lima atribut dalam dewan pengawas syariah dan kelima atribut tersebut menjadi indikator dewan pengawas syariah yaitu:

- 1) Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah
- 2) Keanggotaan Lintas
- 3) Kualifikasi Pendidikan Dewan Pengawas Syariah
- 4) Reputasi Anggota Dewan Pengawas Syariah
- 5) Keahlian Dewan Pengawas Syariah

Namun yang menjadi fokus hanya pada point jumlah anggota dewan pengawas syariah, hal ini dimaksudkan dengan beragamnya jumlah dewan pengawas syariah menunjukkan dampak yang baik bagi pengungkapan sosial perusahaan. Rahman dan Bukair (2013) menyatakan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah sangat mungkin akan berdampak pada kemampuannya untuk mengontrol dan meninjau semua transaksi bank Islam untuk menjamin apakah operasi mereka telah mengikuti secara penuh semua peraturan dan prinsip-prinsip Syariah. Selain itu, dengan semakin banyaknya jumlah Dewan Pengawas Syariah, maka kemampuan untuk memantau kegiatan bank nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat jauh lebih tinggi.

#### **Size (Ukuran suatu bank)**

Pada variabel *size* menekankan pada ukuran suatu bank, besar kecil ukuran bank menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004). Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Bank yang sehat diinterpretasikan dengan kualitas aset yang baik.

Menurut Nuryaman (2008) apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Kemudian Cowen et al (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan tersebut, semakin baik kepeduliannya terhadap lingkungannya. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007). Dalam penelitian ini ukuran bank dilihat dari :

$$Size = Ln. Total Aset$$

#### **Profitabilitas**

Menurut Harahap (2007:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan

laba melalui semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas (Kusumajaya, 2011).

Namun, Janggu (2004) berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002).

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya *net profit margin*, *return on equity and return on asset*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Indikator pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini hanya ROA (*Return on Asset*). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas dilihat dari:

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

### **3. Metodologi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2013 yang berjumlah 11 bank pada setiap tahunnya. Daftar Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Adapun horizon waktu yang dilakukan adalah kombinasi antara *cross sectional* dan *time series* yang disebut dengan *pooled data* (data panel). Adapun pengamatannya berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing bank. Metode yang digunakan adalah metode sensus, dikarenakan jumlah elemen populasi sasaran yang diteliti sangat sedikit.

Sudijono (2009:28) mengatakan keuntungan menggunakan sensus yaitu hasil yang diperoleh merupakan nilai karakteristik yang sebenarnya,

karena sasaran penelitian mencakup objek yang ada di dalam populasi.

Tabel 2. Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank Muammalat Indonesia
2.	Bank Negara Indonesia Syariah
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4.	Bank Central Asia Syariah
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Victoria Syariah
8.	Bank Jabar Banten Syariah
9.	Bank Panin Syariah
10.	Bank Syariah Mega Indonesia
11.	Bank Maybank Syariah

**Metode Analisis Data**

Untuk menguji faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar pada BI, digunakan *multiple regression analysis model* (model analisis regresi berganda). *Multiple regression analysis model* yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ISR = a + b_1SIZE + b_2PROFIT + b_3DPS + e$$

Keterangan:

- ISR = *Islamic Social Reporting Disclosure*
- SIZE = Ukuran Bank
- PROFIT = ROA(*Return on Asset*)
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Nilai koefisien regresi
- e = Epsilon (*error term*)

**Pengujian Hipotesis**

Analisa regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

**a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengukuran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (*predictor*) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap variabel independen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (< 5%) maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut adalah, apabila F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima), yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara simultan dengan merumuskan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) adalah:

H<sub>01</sub>: b<sub>1</sub>= b<sub>2</sub>= b<sub>3</sub> =0; Ukuran Bank, profitabilitas, dewan pengawas syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H<sub>a1</sub>: paling sedikit ada satu dari b<sub>i</sub> ≠ 0, i= 1,2,3; Ukuran Bank, profitabilitas, dewan pengawas syariah, secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)**

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (<5%) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut adalah apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima), yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial, yakni dengan merumuskan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternative (H<sub>a</sub>) adalah:

H<sub>02</sub>:b<sub>2</sub>=0; Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H<sub>a2</sub>:b<sub>2</sub>≠0; Ukuran Bank berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H<sub>03</sub>:b<sub>3</sub>=0; Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H<sub>a3</sub>:b<sub>3</sub>≠0; Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

$H_{04}:b_4=0$ ; Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

$H_{a4}:b_4 \neq 0$ ; Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2013, sehingga observasi pada periode pengamatan selama 3 tahun sebanyak 33 observasi. Pengolahan data menggunakan SPSS 20. Hasil pengolahan data dengan model regresi berganda adalah, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi antara Size, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,533	,633		,842	,407
	SIZE	,001	,050	,003	,014	,989
	PROFIT	-5,077	2,570	-,342	-1,976	,048
	UDPS	,068	,058	,266	1,178	,024

Sumber : Pengolahan Menggunakan SPSS 20 (2015)

Tabel 4. Hasil Uji - F Model Regresi Berganda.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,086	3	,029	2,106	,021 <sup>b</sup>
	Residual	,393	29	,014		
	Total	,479	32			

Sumber : Pengolahan Menggunakan SPSS 20 (2015)

#### Hasil Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis (yang ditunjukkan pada tabel-4) menyatakan bahwa *Size*, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah secara, bersama-sama memiliki peran yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada pengamatan periode 2011-2013.

#### Hasil Pengujian Secara Parsial

##### 1. Pengaruh *Size* dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel *size* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,989 atau berada diatas taraf signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu bank tidak dapat menyajikan ataupun mengungkapkan informasi lebih baik, hal ini dikarenakan beberapa pihak terkait dengan institusi

tersebut kurang menekankan pentingnya pelaporan sosial, walaupun itu sangat berdampak kepada meningkatnya legitimasi masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial, diantaranya Anggraini (2003) dan Hackston & milne (1996).

##### 2. Pengaruh Profitabilitas dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,048 atau berada dibawah taraf signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Semakin besarnya profitabilitas suatu perbankan syariah, maka menunjukkan semakin luas pula pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah tersebut. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, dikarenakan mereka ingin menyakinkan investor terhadap keuntungan perusahaan serta kompensasi bagi pihak manajemen. Fitriani (2001) membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan, jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya.

##### 3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel ukuran dewan pengawas syariah ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi 0,024 atau berada dibawah taraf signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran DPS berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang berarti bahwa semakin banyaknya jumlah dewan pengawas syariah yang berfungsi sebagai pengawas di dalam suatu institusi syariah, dalam hal ini perbankan syariah, maka semakin luas pula pengungkapan ISR pada perbankan syariah tersebut. Berpengaruhnya ukuran dewan pengawas syariah terhadap *ISR Disclosure* dikarenakan, semakin baiknya peran dewan pengawas syariah dalam mengawasi segala aktifitas perbankan yang harus dijalankan didasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja dan *output* yang dihasilkan oleh perbankan syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoirudin (2013) yang menyatakan adanya pengaruh yang tidak signifikan

dari dewan pengawas syariah terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Nilai Koefisien Determinasi**

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.094	.1164640

Sumber : Pengolahan Menggunakan SPSS 20 (2015)

Tabel 5 diatas, menunjukkan nilai R<sup>2</sup> untuk variabel dependen pengungkapan *islamic social reporting* sebesar 0,179 atau 17,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 17,9% besarnya pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah disebabkan oleh *size*, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah, sedangkan 0,821 atau 82,1% besarnya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**5. Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Size*, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah selama tahun 2011-2013.
2. Dewan pengawas syariah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengungkapkan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah selama tahun 2011-2013
3. *Sizes* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah selama tahun 2011-2013.
4. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah selama tahun 2011-2013.

**Saran**

Untuk menelaah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

- 1) Saran Akademis
  - a. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan 33 observasi saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian agar populasi

yang diambil lebih representatif dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan untuk semua perbankan syariah.

- b. Menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Menambah rentang waktu yang lebih banyak dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2) Saran Praktis

Bagi manajemen Bank Umum Syariah diharapkan dapat lebih reaktif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, dikarenakan selain untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya, dapat menjadi daya tarik juga bagi masyarakat umum untuk lebih loyal terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh bank yang dinilai memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

AAOIFI Governance Standards for Islamic Financial Institutions. (2008). Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, Manama.

Al-Qur'an. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama RI

Angraini, Fr. Reni. Retno. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Assegaf, Yasmin Umar, Falikhatun, & Salamah Wahyuni. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Corporate Governance Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*). *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*. Vol. 1 No. 1 pp 255 – 267

Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Charles, & Chariri. (2012). Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Fauziah, Khusnul & Yudho J, Prabowo. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia

- Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks. Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 12-20.
- Fitriani. (2001). Signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Hackston, David and Markus J. Milne. (1996). Some determinant of social and environmental disclosure in new zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol 9, No.1, pp. 77-108.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research 1 (2), pp.128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jangu, T., (2004), *Corporate Social Disclosure of Construction Companies in Malaysia, Master Thesis, Universiti Teknologi MARA*
- Khoirudin, Amirul. (2013). *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal 2 (2) (2013) ISSN:2252-6765*.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011), Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Tesis, PPS, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Lestari, Puji. (2013). *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. International Journal of Business and Management Invention.
- Maali, Casson, and Napier. (2003). "Social Reporting by Islamic Banks". University of Southampton.
- Othman, R., Md. Thani, A., K. Ghani, E. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies – Issue 12 (October, 2009).
- Panjaitan, Yunia, dkk. (2004). Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Terhadap Return Yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan-Perusahaan Saham Aktif. *Jurnal Balance, Vol.1, No.1, Maret:56-72*.
- Rahman, Azhar Abdul. Bukair, Abdullah Awadh. (2013). *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries*. Asian Journal of Business and Accounting 6(2), 2013. ISSN:1985-4064.
- Retno M, Reny Dyah & Priantinah, Denies. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2003). Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiawati, Septi & Raharja, Surya. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* perusahaan-perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Journal of Accounting*. Vol.1, No.2, 2012 : 1 – 15.